

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi dan perindustrian dalam satu dasawarsa terakhir ini semakin maju pesat. Dunia perindustrian akan berpengaruh erat terhadap peningkatan pemakaian bahan – bahan kimia berbahaya. Bahan kimia di industri secara umum dipergunakan baik sebagai bahan baku, bahan pembantu maupun sebagai hasil produksi. Gambaran banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari bahan kimia dan harus seimbang dengan pertimbangan terhadap potensi bahaya dapat dilakukan mulai dari proses produksi, penyimpanan, pengangkutan dan penggunaan bahan kimia tersebut(Prianggoro, 2008).

Bahan kimia berbahaya dan beracun (B3) tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. B3 tersebut digunakan baik dalam kehidupan rumah tangga sampai untuk menunjang proses produksi dalam industri. Kecelakaan kerja yang terjadi akibat B3 akan memberikan dampak terhadap kesehatan pekerja juga lingkungannya. Dampak tersebut dapat berupa keracunan, kerusakan/pencemaran lingkungan, korban materi dan juga bisa menimbulkan korban jiwa. Bagi mereka yang bekerja dalam industri yang menggunakan atau menghasilkan B3 tidak lepas dari bahaya bahan tersebut. Secara umum B3 terdiri dari bahan beracun, korosif, mudah terbakar, mudah meledak, reaktif terhadap air/asam, dan gas bertekanan(Harjanto, dkk 2011).

Banyak penggunaan bahan kimia yang keamanannya masih belum terjamin, bahkan belum diketahui efeknya, tetapi telah banyak digunakan dalam proses industri. Penggunaan bahan ini dalam jangka tertentu dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja, seperti timbulnya penyakit yang berakibat fatal (Rahmatullah, dkk, 2013)

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa diperkirakan 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja dan 313 juta pekerja mengalami kecelakaan non-fatal per tahunnya. Dari kasus tersebut 2,3 juta merupakan kasus fatality. Sekitar 651.279 diantaranya disebabkan oleh bahan kimia berbahaya (Kemenkes RI, 2014)

Sebagai salah satu contoh kasus pada tahun 2016 lalu perusahaan tersandung masalah dengan tuduhan tidak memberikan informasi penting mengenai jenis-jenis bahan kimia kepada pekerja pabrik. Akibatnya, 76 pekerja pabrik Samsung dilaporkan meninggal akibat terpapar bahan kimia berbahaya. Dalam kasus ini, Samsung dinilai lalai dalam memberikan informasi penting tentang bahan-bahan kimia kepada pekerja pabrik. Akibat kelalaian itu, sedikitnya ada 76 pekerja di pabrik semikonduktor dan LCD Samsung, yang sebagian besar masih berusia 20-30 tahunan meninggal (United Nations Report, 2016).

Dari beberapa kasus yang telah ada mengenai bahaya bahan kimia berbahaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian bahan kimia berbahaya di perusahaan sangatlah penting. Hal ini juga sudah diatur dalam

Keputusan Menteri Tenaga Kerja No : Kep. 187/Men/1999 tentang Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya di Tempat Kerja. Pengendalian bahaya tersebut meliputi pengendalian secara mekanik, administratif, APD, serta higiene perseorangan.

1.2 Identifikasi Masalah

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri pengolahan pakan ternak. Sebagai salah satu industri yang bergerak di bidang pakan ternak terkemuka di Indonesia, PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo menggunakan berbagai macam bahan kimia untuk menunjang proses produksi di perusahaan, mulai dari proses fumigasi di silo, pencampuran *feed additive*, serta pengecekan kualitas pakan di *QC Lab*.

Dari hasil observasi awal, ditemukannya banyak bahan kimia yang digunakan meliputi Bahan *feed additive* yang digunakan pada proses produksi *Premix* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo terdiri dari tepung batu (CaCO_3), *Monocalcium phosphate* (MCP), garam (NaCl), *L-lysine HCl*, *Lysine sulphate*, *L-threonine*, *Sodium bicarbonat*, *Copper sulfate*, dan *Choline Cl*. Umumnya, efek yang diakibatkan dari bahan-bahan tersebut berupa iritasi pada kulit, iritasi mata, gangguan pernafasan serta gangguan pencernaan serta ada bahan yang memiliki efek kronis

Selain itu ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada pengendalian bahan kimia berbahaya terutama pada bagian *Premix* yang mana belum ada Lembar Data Keselamatan Bahan (LDKB) di sekitar bahan baku yang

sebagian besar bahan baku bersifat *irritant*. Belum adanya *emergency shower* maupun *emergency eye wash* di dekat area tersebut. Serta penggunaan APD yang masih kurang sesuai dengan bahaya yang ada terutama bahaya kimia di area *Premix*.

Maka dari itu pada peneitian ini penulis ingin membahas pengendalian bahan kimia berbahaya dan beracun (B3) di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo Surabaya

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi hanya pada pengendalian bahan kimia berbahaya di unit Produksi(*premix*) PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo Surabaya dikarenakan memiliki potensi bahaya yang paling tinggi.

1.3.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana pengendalian Bahan Kimia Berbahaya dan Beracun (B3) di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo Surabaya?”.

1.4 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1.4.1 Tujuan Umum

Menggambarkan pengendalian bahan kimia berbahaya dan beracun (B3) yang terdapat pada Unit Produksi(*premix*) di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi potensi bahaya bahan kimia di unit produksi(*premix*) PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Plant Margomulyo Surabaya.
2. Menggambarkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam pengendalian bahan kimia meliputi pengendalian secara mekanik, administratif, APD dan higiene perseorangan di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo Surabaya

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di lapangan kerja mengenai si pengendalian bahan kimia berbahaya di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo Surabaya.

1.5.2 Bagi Peneliti Lain

Sebagai aplikasi teori yang di dapatkan di bangku kuliah dengan keadaan sebenarnya di tempat kerja

1.5.3 Bagi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Plant Margomulyo Surabaya

1. Sebagai masukan mengevaluasi pengendalian bahan kimia berbahaya yang digunakan di PT. Japfa Comfeed Indonesia,Tbk. Plant Margomulyo Surabaya.

2. Membantu pemetaan bahan kimia berbahaya dan beracun yang digunakan di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Plant Margomulyo Surabaya
3. Perusahaan dapat memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat melaksanakan salah satu tanggungjawab untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya yang ada di perusahaan terutama potensi bahaya kimia